

ABDI KAMI

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 2, No. 1, Februari 2019

ISSN 2654-606X (Print) | ISSN 2654-6280 (Online)

Open Access |http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami

INOVASI PRODUK GADUNG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PERAN KKN TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID DESA BALAK KECAMATAN SONGGON

Anis Fauzi ¹⁾, Endhang Suhilmiati ²⁾

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: anis_fauzi@iaiibrahimy.ac.id

ABSTRACT

The implementation of this service program is based on preliminary observations showing that the level of business results of the gadung owned by the community is considered low, lacking the attractiveness of the consumers and even looks not worth the cost and energy spent. Mosque-Based KKN Thematic Posdaya Baitul Mukarromah Derwono Hamlet, Balak village, Songgon Subdistrict, developed several programs aimed at improving the quality of community businesses. This program is running well, including guidance, mentoring and training in processing gadung tubers into chips and training to innovate making processed variants of gadung chips for the public in general. This program will be continued by the community to help improve one's own economy.

KEYWORDS: Product Innovation, Community Economic Improvement

Accepted: December 24 2018	Reviewed: January 14 2019	Published: February 01 2019
-------------------------------	------------------------------	--------------------------------

PENDAHULUAN

Islam menyatakan perang terhadap kemiskinan, dan berusaha keras untuk membendungnya, serta mengawasi kemungkinan yang dapat menimbulkannya, guna menyelematkan akidah, akhlak dan perbuatan, memelihara kehidupan rumah tangga dan melindungi kestabilan dan ketentraman masyarakat, di samping untuk mewujudkan jiwa persaudaraan antara sesama anggota masyarakat. Karena itu Islam mengharuskan agar setiap individu mencapai taraf hidup yang layak di dalam masyarakat. Secara umum, setiap individu wajib mempersiapkan dirinya untuk hidup yang wajar, sesuai dengan keadaannya.

Dengan hidup tenram ia dapat melaksanakan perintah-perintah Allah, sanggup menghadapi tantangan hidup, mampu melindungi dirinya dari bahaya kemiskinan. (al-Qardawy, 1996: 51)

Seiring perkembangan dan pesatnya persaingan dalam berwirausaha menuntut wirausahawan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk atau jasa yang dimilikinya dalam rangka menyelaraskan kebutuhan konsumen yang semakin beragam dan tanpa batas. Oleh karena itu untuk mengantisipasi era persaingan perdagangan bebas tersebut, banyak perusahaan di Indonesia baik yang berskala besar, menengah maupun yang berskala kecil mulai menata ulang strategi persaingannya dengan melakukan kajian terhadap tujuan strategis perusahaan yang didasarkan atas kebutuhan pasar baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, dan juga melakukan evaluasi yang intens (terus menerus secara mendalam) terhadap kompetensi internal perusahaan itu sendiri, termasuk dalam hal ini melakukan penilaian kinerja pemasaran.

Proses inovasi di mulai dengan analisis sumberdaya kesempatan yang menjadi obyek. Inovasi beresifat konseptual dan perceptual, dapat dipahami dan dilihat inovator harus melihat, bertanya dan mendengar orang lain dalam mencari inovasi. Mereka berfikir keras dengan segenap kemampuan otaknya, mereka melakukan perhitungan dengan cermat dan mendengarkan pendapat orang lain, serta memperhatikan potensi pengguna inovasi yang dicarinya untuk memenuhi harapan nilai dan kebutuhan. Inovasi yang berhasil pada umumnya sederhana dan terfokus dan ditujukan pada aplikasi yang didesain khas, jelas dan cermat. Inovasi lebih banyak melibatkan kerja fisik dari pada pemikiran(wibisana, 2018: 6).

Berdasar hasil observasi yang dilakukan di Desa Balak Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 24 Juli 2018 melihat bahwa hasil usaha gadung yang dimiliki oleh masyarakat dinilai rendah, kurang memiliki daya tarik terhadap konsumen bahkan terlihat tidak sebanding dengan biaya dan tenaga yang dikeluarkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa rata-rata mereka menjual gadung kering hanya berkisar rp. 25.000/kg. Dibutuhkan adanya pemikiran kreatif untuk peningkatan hasil usaha. Kreativitas dapat dikembangkan melalui peningkatan jumlah dan ragam masukan ke otak, terutama tentang hal yang baru, dengan memanfaatkan daya ingat, daya khayal dan daya serap dari otak akan dapat ditumbuhkan berbagai ide baru menuju kreativitas (Supardi, 2004 : 9). Kreativitas dalam hal ini adalah menghadirkan

suatu gagasan baru dan merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan.

Dalam hal ini Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi merupakan perguruan tinggi swasta yang berkomitmen penuh dalam melaksanakan kewajiban Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka KKN Tematik Posdaya berbasis Masjid Baitul Mukarromah Dusun Derwono Desa Balak Kecamatan Songgon mengembangkan beberapa program pengabdian yang bertujuan meningkatkan kualitas usaha masyarakat. Program ini membidik masyarakat yang memiliki usaha rumahan (*home product*). Oleh sebab itu, program pengabdian di bidang wirausaha ini dikemas ke dalam berbagai kegiatan, diantaranya bimbingan pengolahan gadung menjadi keripik dan pelatihan berinovasi membuat varian hasil olahan keripik gadung bagi masyarakat secara umum.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian ini didasarkan pada observasi awal yang mengindikasikan bahwa tingkat inovasi dan kreatifitas masyarakat terhadap pentingnya peningkatan hasil usaha masih terbilang rendah. Keadaan tersebut kemudian mendorong adanya tindak lanjut berupa program pengabdian “Inovasi Produk *Gadung* sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui peran KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid”.

Program ini dijalankan selama dua bulan penuh oleh mahasiswa KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid dengan berbagai program yang mendukung Inovasi produk *Gadung* sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat di antaranya bimbingan pengolahan gadung menjadi bahan layak konsumsi, pendampingan dan pelatihan keterampilan berinovasi membuat varian produk gadung. Seluruh program yang dijalankan kemudian akan diobservasi dan diambil data dari berbagai sumber guna melakukan evaluasi.

Dalam pengumpulan data hanya jenis data primer yang dikumpulkan, di mana data primer ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan termasuk rekomendasi dari pengurus takmir masjid maupun perangkat desa setempat. Hasil pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan apakah program layak untuk ditindaklanjuti atau tidak.

Selanjutnya program-program peningkatan kualitas pemberdayaan ekonomi yang dianggap layak akan diteruskan oleh warga masyarakat secara swadaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Subjek Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini dilaksanakan di Masjid Baitul Mukarromah terletak di Desa Balak Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Masjid Baitul Mukarromah merupakan masjid dusun yang letaknya berjarak kurang lebih 3,5 km dari pusat kota. Terletak di tepi jalan raya menuju Songgon, kondisi masjid tersebut sangat strategis. konstruksi dan fisiknya sangat representatif untuk menampung banyak jamaah, masjid ini sengaja didesain ala timur tengah meski sebenarnya hasil swadaya masyarakat setempat, Masjid Baitul Mukarromah sebagai masjid yang besar tentu memiliki fasilitas sangat lengkap terlihat adanya ruang dua lantai di sisi kanan, memiliki pasokan air yang lebih, genset serta aset masjid lainnya yang sangat lengkap.



Gambar 1 Masjid Baitul Mukarromah tampak depan

2. Profil Posdaya Masjid

Dusun Derwono yang dijadikan sebagai titik sentral tempat pengabdian masyarakat IAI Ibrahimy Genteng tahun 2018. Lokasi ini sebelumnya memang tidak pernah dijadikan tempat pengabdian masyarakat oleh IAI Ibrahimy dan tentu saja belum ada Posdaya. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah

membentuk Posdaya Masjid Baitul Mukarromah. Pada tanggal 27 Juli 2018, Posdaya bisa terbentuk dengan susunan sebagai berikut:

Nama Posdaya	:	Baitul Mukarromah
Pelindung Posdaya	:	Kepala Desa Balak
Penasehat Posadya	:	Kepala Dusun Derwono
Penanggung Jawab Posdaya	:	Ketua Takmir Masjid Baitul Mukarromah
Ketua Posdaya	:	H. Muhtarom
Sekretaris Posdaya	:	Sugito
Bendahara Posdaya	:	Sanusi
Koordinator Bidang	:	
Koordinator Budaya & Agama	:	Gus Nu'man Fauzi
Koordinator Pendidikan	:	Zainal Arifin
Koordinator Ekonomi	:	Masykuri
Koordinator Kesehatan	:	Sukarno
Koordinator Sosial	:	M. Aqib
Kasun Derwono	:	Diki Nopendi

Kader Posdaya yang terpilih dan diberi mandat tersebut diharap dapat melakukan tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diembannya dengan memaksimalkan program-program yang sudah direncanakan. Hal tersebut tentu tidak luput dari adanya bimbingan dan fungsi kader yang dilakukan langsung oleh Pejabat Desa Balak yakni Bapak Ribut S.Pd.. Sampai saat ini para pengurus terus berikhtiyar untuk mengawal program-program yang sudah direncanakan itu hingga titik keberhasilan.

3. Data dan peta keluarga

Berdasarkan hasil pendataan di Dusun Derwono, dapat diklasifikasikan tingkat kesejahteraan penduduk. Data hasil survei pendataan penduduk tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas keluarga di sekitar masjid Baitul Mukarromah Desa Balak Kecamatan songgon tergolong kategori Pra Sejahtera. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya profesi buruh tani, *manolan* dan sebagian pedagang melijo keliling, serta usaha kecil rumahan pengolahan *gadung*.

Pekerjaan yang masih serba serabutan dan tidak menentu itulah yang menjadikan masyarakat di sekitar posdaya dapat dikelompokkan sebagai masyarakat kategori pra sejahtera. Hal itulah kemudian menjadi power kekuatan

pendorong peserta KKN untuk mengembangkan program kerja sesuai dengan kebutuhan yang bersentuhan dengan urgensi kebutuhan masyarakat. Termasuk di antaranya berinovasi dalam bidang pengembangan usaha.



Gambar 2 Peta Posdaya Masjid Baitul Mukarromah

4. Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Posdaya Masjid

Program kegiatan yang dilaksanakan di dalam pengabdian ini dibagi atas dua kegiatan adalah sebagai berikut.

a. Bimbingan Mengolah Gadung Menjadi Kripik

Gadung adalah salah satu jenis ubi jalar yang beracun. Gadung mengandung racun atau zat alkaloid yang biasa disebut *dioscorin* ($C_{13}H_{19}O_2N$) yang dapat menyebabkan pusing atau mual. Oleh karena itu gadung biasanya dimanfaatkan oleh petani sebagai pestisida tanaman (Koswara, 2013: 1). Pendampingan dan bimbingan dilakukan secara rutin setiap pagi, bimbingan yang dilaksanakan berkisar pada teknik yang tepat

mengenai tata cara mengolah ubi gadung menjadi keripik serta teknik membuat varian keripik dalam kemasan yang beraneka rasa. Hasil wawancara dengan wakil masyarakat (Ibu Sutri) beliau mengaku senang dengan adanya program Mahasiswa KKN ini, selain mendapatkan ilmu juga dapat menambah keahlian untuk meningkatkan taraf ekonomi di desa kami. tuturnya. Teknik atau proses produksi kripik gadung memang relative rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Tidak semua orang bisa mengelolah gadung menjadi kripik. Hal inilah yang membuat kelompok KKN IAI Ibrahimy Genteng berinisiatif untuk membuat kripik gadung yang layak konsumsi dan bedaya saing tinggi di pasar.



Gambar 3 Proses pengupasan Ubi Gadung

Teknik produksi kripik gadung yang dilakukan oleh masyarakat Balak Songgon masih terbilang manual dan tradisional. Mulai dari pengupasan hingga hanya menjadi kripik mentahnya saja. Proses untuk mengubah ubi gadung menjadi kripik bisa beraneka cara namun dalam pengabdian masyarakat kali ini cara yang digunakan adalah gadung yang sudah tua dikupas kulitnya, kemudian diiris melingkar tipis, lalu ditaburi abu gosok yang sudah dicampur dengan garam sampai rata, meremas-remas potongan gadung tersebut dan didiamkan selama semalam. Setelah itu, dijemur hingga kering selama dua hari. Kemudian direndam dengan air mengalir selama dua sampai tiga hari atau dalam air diam / tidak mengalir yang diganti tiap enam jam sekali dan dilakukan selama tiga hari.



Gambar 4 Proses Memberi abu gosok pada irisan gadung dan proses pencucian

Untuk memastikan bahwa racun gadung sudah hilang ubi gadung yang awalnya kaku akan berubah menjadi lentur, kemudian cuci bersih, lalu dijemur hingga kering lakukan penjemuran satu hari atau lebih hingga kering.

b. Bimbingan Membuat Kripik Gadung menjadi beberapa Varian.

Peran peserta KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid IAI Ibrahimy Genteng di sini ikut berperan aktif dalam pendampingan, bimbingan serta pemberian motivasi untuk berwirausaha, dan penambahan pengetahuan dalam hal inovasi produk dari gadung yang semula hanya dijual berupa keripik tapi melalui tangan-tangan terampil dan ide-ide brilian dari Mahasiswa IAI Ibrahimy mampu membuat inovasi olahan gadung tersebut menjadi aneka varian yang siap menembus pasar tradisional maupun pasar modern. Bimbingan membuat varian kripik rutin dilaksanakan setiap pagi hari sampai siang. Bimbingan yang dilaksanakan berkisar pada pendalaman teknik mengembangkan sikap Kreatif dan Inovatif serta membahas tentang kiat mengembangkan sikap kreatif dan inovatif dalam kewirausahaan secara mendalam. Dalam praktek sehari-hari selain diharapkan akan bersikap, berjiwa dan berprilaku sebagai wairausahawan, diharapkan juga untuk dapat mengaktualisasikan sikap kreatif dan inovatif dalam kewirausahaan tersebut.

Setelah mempelajari materi yang berkaitan dengan wirausaha ini diharapkan masyarakat Desa Balak Songgon ini dapat memahami karakteristik kewirausahaan (kiat mengembangkan sikap kreatif dan inovatif) dan dapat mengaktualisasikan sikap dan prilaku wirausahan (sikap kreatif dan inovatif). Dalam mengelola usaha, keberhasilan seorang Wirausahan terletak pada sikap dan kemampuan berusaha, serta memiliki semangat kerja yang tinggi. Sedangkan semangat atau etos kerja yang tinggi seorang Wirausaha itu terletak pada kreativitas dan rasa percaya pada diri sendiri untuk maju dalam berwirausaha. (Supardi, 2004 : 11) Oleh karena itu, kreativitas sebenarnya merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kreativitas seorang wirausaha dapat juga dipengaruhi oleh bakat, kemampuan, dan ilmu pengetahuan. Begitu juga pengalaman seorang Wirausaha juga merupakan guru yang berharga untuk memicu kreativitas keberhasilan dalam perusahaan. Seorang Wirausaha dikatakan kreatif apabila mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengadakan sesuatu yang belum pernah ada. Pada kesempatan ini peserta KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid IAI Ibrahimy Genteng mempraktekkan langsung teknik aplikasi pembuatan varian keripik gadung dari bahan mentah hingga menjadi berbagai macam varian yang siap diluncurkan di pasaran. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya serangkaian kegiatan di antaranya.

1. Langkah pertama

- a) dalam membuat keripik gadung adalah dengan memilih gadung terbaik dengan cara melihat dagingnya
- b) Setelah terpilih, kupas dan cuci dengan bersih menggunakan air yang memang benar-benar bersih
- c) Tiriskan gadung, kemudian iris tipis-tipis gadung hingga habis. Untuk mendapatkan bentuk dengan ukuran yang sama ketebalan dan ketipisannya, bisa menggunakan alat pemotong untuk melakukannya.
- d) tirisan gadung direndam dengan menggunakan air kapur sirih hingga rata.
- e) cuci kembali gadung dengan menggunakan air bersih dan kembali tiriskan. Pastikan sebelum menggoreng, gadung benar-benar dalam keadaan kering dan bisa terkena matahari supaya rasa renyahnya bisa terasa.

- f) Kemudian goreng gadung sampai matang dan berubah warna menjadi kuning kecoklatan dengan menggunakan api yang sedang, sisihkan.

2. Langkah Kedua

- a) membuat sambal pedas atau sambal baladonya. Yaitu dengan cara menyiapkan wajan, yang sudah dibubuhi minyak goreng secukupnya dan kemudia menumis bumbu yang sudah dihaluskan , dengan ditambah garam, gula dan penyedap rasa jika kurang.
- b) Masak hingga bumbu balado mengering dan matang.
- c) Setelah matang, campurkan bumbu balado dengan keripik sambil diaduk-aduk supaya keripik dan bumbu balado tercampur dengan rata.
- d) Bumbu dibuat sesuai dengan macam varian yang dikehendaki

3. Langkah ketiga

- a) Masukkan kripik gadung yang sudah digoreng dalam sebuah wadah
- b) Campurkan bumbu yang sudah diolah dengan kripik sesuai varian yang dinginkan.
- c) Aduk hingga merata sekira kripik gadung berubah warna
- d) Masukkan dengan rapi dalam kemasan yang sudah dipersiapkan
- e) Kripik gadung siap dipasarkan



Gambar 5. Model Kemasan produk Gadung



Gambar 6 Lounching produk Gadung Balak

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian “Inovasi Produk *Gadung* sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui peran KKN tematik posdaya berbasis masjid desa balak kecamatan songgon” maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

a. Bimbingan Mengolah Gadung Menjadi Kripik

Pendampingan dan bimbingan dilakukan secara rutin setiap pagi, bimbingan yang dilaksanakan berkisar pada teknik yang tepat mengenai tata cara mengolah ubi gadung menjadi keripik serta teknik membuat varian keripik dalam kemasan yang beraneka rasa. Teknik produksi kripik gadung yang dilakukan oleh masyarakat Balak Songgon masih terbilang manual dan tradisional. Mulai dari pengupasan hingga hanya menjadi kripik mentahnya saja. Karenanya dengan adanya program Mahasiswa KKN ini, selain mendapatkan ilmu juga dapat menambah keahlian untuk meningkatkan taraf ekonomi di desa Balak,

b. Bimbingan Membuat Kripik Gadung menjadi beberapa Varian.

Bimbingan membuat varian kripik rutin dilaksanakan setiap hari sampai siang. Bimbingan yang dilaksanakan berkisar pada pendalaman teknik mengembangkan sikap Kreatif dan Inovatif serta membahas tentang kiat mengembangkan sikap kreatif dan inovatif dalam kewirausahaan secara mendalam, diantaranya adanya pelatihan wirausaha, keterampilan, dan pemanfaatan peluang bisnis yang ada di masyarakat. Peran peserta KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid IAI Ibrahimy Genteng di sini adalah ikut berperan aktif dalam pendampingan, pemberian motivasi dalam berwirausaha,

dan penambahan pengetahuan baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Setelah mempelajari materi yang berkaitan dengan wirausaha ini diharapkan masyarakat dapat memahami karakteristik kewirausahaan (kiat mengembangkan sikap kreatif dan inovatif) dan dapat mengaktualisasikan sikap dan prilaku wirausahawan (sikap kreatif dan inovatif).

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qordowy, M.Yusuf. (1996) *Konsepsi Islam dalam mengatas kemiskinan.* Surabaya: Bina Ilmu
- Supardi, Endang. (2004) *Kiat Mengembangkan Sikap Kreatif dan Inovatif,* Jakarta: Depdiknas
- Wibisana, Juniar. *makalah-kreatifitas-dan-inovasi.* diakses tgl 17 Sep 2018 dari:
html.blogspot.com/...
- Koswara, Sutrisno. (2013) *Teknologi Pengolahan Umbi-Umbian.* Bogor : Agricultural University